

**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS XII TATA BUSANA SMK  
DARUSSALAM DENGAN PROGRAM AKSI BACA PAKSA INDONESIA  
(ABPI) TAHUN 2021/2022**

**Syafi' Junadi<sup>1</sup>, Fatma Nurul Widad<sup>2</sup>**

E-mail: Junaidisyafi@iida.ac.id<sup>1</sup>, Fatmanurul268@gmail.com<sup>2</sup>

Prodi Tadris Bahasa Indonesia  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

**Abstrak**

Pembelajaran membaca mempunyai salah satu peranan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Semua pendidik berharap anak didiknya dapat menguasai keterampilan membaca. Dengan membaca siswa dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan. Dengan diadakannya program Aksi Baca Paksa Indonesia itu untuk mengarahkan seorang siswa supaya bisa menjadikan aktivitas membaca itu menjadi budaya bahkan menjadi hobi. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: 1) Dengan diadakan program Aksi Baca Paksa Indonesia, siswa lebih mengembangkan daya minat baca dan rasa ketertarikan siswa dalam membaca itu tanpa ada yang menyuruh, 2) Sebelum melaksanakan program Aksi Baca Paksa Indonesia siswa belum ada rasa ketertarikan untuk mengetahui dunia membaca, hal itu dikarenakan kurangnya dorongan terhadap diri sendiri dan lingkungan setempat, 3) setelah diadakannya program Aksi Baca Paksa Indonesia, siswa menjadi lebih tertarik dalam dunia membaca. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini, peneliti akan mendeskripsikan suatu hal. Penelitian deskriptif dapat melibatkan penggunaan kuesioner yang akan menjadi sampel tentang peningkatan minat baca siswa. Harapannya dengan diadakannya program Aksi Baca Paksa Indonesia bahwa siswa dapat mengembangkan dalam minat bacanya. Hasil angket yang diperoleh dari peneliti, peneliti melakukan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas dalam taraf signifikansi 0,05 dalam r tabel untuk jumlah responden 28 dengan hasil adalah 0,374. Nilai Cronbach Alpha dari variabel X sebesar 0,789, sedangkan variabel Y sebesar 0,780, masing-masing variabel tersebut menunjukkan peningkatan minat baca yang tinggi.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Siswa, Aksi Baca Paksa Indonesia.

**Abstract**

*Learning to read has a very important role in learning Indonesian. All educators hope that their students can master reading skills. By reading students can broaden their horizons of knowledge. With the holding of the Indonesian Forced Reading Action program directs a student so that reading can become a culture and even a hobby. The hypotheses in this study are: 1) By holding the Indonesian Forced Reading Action program, students develop more interest in reading and students' interest in reading it without being told, 2) Before implementing the Indonesian Forced Reading Action program students had no interest in reading. knowing the world of reading, this is due to a lack of encouragement for oneself and the local environment, 3) after the Indonesian Forced Reading Action program was held, students became more interested in the world of reading. In this quantitative descriptive research, researchers will describe something. Descriptive research can involve the use of a questionnaire that will be a sample of*

*increasing students' interest in reading. The hope is that students can develop their interest in reading by holding the Indonesian Forced Reading Action program. The questionnaire results from the researcher tested the validity, reliability, and normality at a significance level of 0.05 in the r table for 28 respondents with a result of 0.374. The Cronbach Alpha value of the X variable is 0.789, while the Y variable is 0.780, each of these variables shows a high increase in reading interest.*

**Keywords:** *Interest in reading, Student, Indonesia's Forced Reading Action*

## A. Pendahuluan

Membaca adalah suatu kegiatan untuk menemukan bermacam-macam informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah proses berfikir untuk memahami suatu teks yang dibaca. Dalam hal ini membaca tidak hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang akan membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, akan tetapi membaca merupakan kegiatan untuk memahami suatu makna sehingga isi yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Dalman (2017: 5) mengatakan, "*reading is the heart of education*" dalam artian membaca adalah jantung Pendidikan. Dalam hal ini, jika seorang siswa sering membaca itu akan lebih maju dan memiliki wawasan yang luas. Jadi semakin sering membaca, maka semakin besar peluang pendidikannya dan pengetahuannya. Banyak yang mengatakan bahwa membaca adalah sama dengan orang yang membuka jendela dunia. Dan dengan membaca bisa mengetahui isi-isi dunia dan pola pikir akan lebih berkembang. Menurut Dalman (2017: 146) usaha yang perlu diperlakukan untuk meningkatkan minatnya membaca adalah supaya tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga menciptakan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul dengan keluarga.

Menurut Dalman (2017: 141) mengatakan bahwa minat baca adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Menurut Abidin (2018: 172) bahwa pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang dilakukan siswa supaya mampu memandang membaca sebagai sebuah proses dari pada sebuah kegiatan pekerjaan tugas. Oleh sebab itu selama pembelajaran langsung, siswa harus aktif berproses melakukan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Untuk meningkatkan minat baca siswa, siswa harus mengetahui prosedur tentang minat baca diantaranya:

1. Mengenalkan tentang program Aksi Baca Paksa Indonesia
2. Siswa diharuskan membaca minimal 1 judul buku dalam perminggunya.
3. Setiap siswa perminggunya melaporkan hasil bacaan yang sudah dibaca.
4. Siswa membuat lembaran review hasil dari bacaan.
5. Setiap minggunya ada perwakilan siswa untuk mendeskripsikan tentang buku yang sudah dibaca.
6. Mendata siswa yang paling banyak membaca bukunya setiap minggunya.
7. Mendata siswa yang paling sedikit membaca buku dalam perminggunya.
8. Memberikan sertifikat atau *reward* untuk siswa yang telah membaca bukunya paling banyak dalam perminggunya.
9. Memberikan sanksi kepada siswa apabila tidak membaca dalam perminggunya.

Pada dasarnya membaca dapat dikemukakan bahwa pembelajaran membaca itu mengkreasikan berbagai aktivitas membaca, supaya siswa dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Abidin (2018: 173) menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman itu sebagai seperangkat aktivitas nyata, autentik, dan berdimensi literasi. Aktivitas yang dimaksud ini adalah sebuah aktivitas mendorong siswa untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan tujuan membaca. Dan aktivitas ini berfungsi untuk mengetahui awal pembelajaran dalam perkembangan belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

Permendikbud No.23 tahun 2015, dijelaskan bahwa perlu mengadakan program membaca wajib sebelum pelajaran dimulai. Program ini untuk mengembangkan potensi siswa yang utuh. Dengan diadakannya wajib membaca sebelum pembelajaran dimulai, siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu tentang buku yang telah dibaca. Membaca sangatlah penting, tidak hanya dimasyarakat saja di sekolahpun membaca sangatlah penting. Akan tetapi siswa jarang sekali berkunjung ke perpustakaan sekolah, membacalah yang membantu siswa untuk terus mencari ilmu dan pengetahuan seorang siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu keinginan seorang siswa yang timbul dari dalam diri seseorang. Kegiatan membaca akan muncul ketika ada rasa kemauan yang muncul

dari diri sendiri. Dan faktor internal ini akan terlaksanakan apabila dalam diri sendiri mempunyai motivasi, kesenangan, keinginan dan kebutuhan dalam dirinya.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu keinginan yang timbul dari luar diri seseorang. Seperti dari dorongan kedua orang tua, guru, temannya, dan keadaan lingkungan setempat.

Program Aksi Baca Paksa Indonesia bahwasanya membaca adalah jendela dunia supaya bisa melihat perkembangan Negara Indonesia kita sendiri dan Negara orang lain, dengan penjabaran peribahasa bijak “membaca adalah jendela dunia” “maka dalam hal membaca bisa memupuk ilmu yang sudah didapatkan setelah membaca supaya mengerti pentingnya membaca itu bisa mempunyai pengetahuan yang luar biasa dan menjadikan diri sendiri bisa terarah. Dalam komunitas Aksi Baca Paksa Indonesia, dapat menjadikan aktivitas menjadi sebuah budaya atau menjadi makanan pokok yang menjadi menu favorit dalam kesehariannya.

Abidin (2018: 173) menyatakan bahwa pemebelajaran membaca pemahaman itu sebagai seperangkat aktivitas nyata, autentik, dan berdimensi literasi. Aktivitas yang dimaksud ini adalah sebuah aktivitas mendorong siswa untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan tujuan membaca. Dan aktivitas ini berfungsi untuk mengetahui awal pembelajaran dalam perkembangan belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

## B. KAJIAN TEORI

Dalam kegiatan berbahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu dapat dibedakan keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan berbahasa reseptif meliputi menyimak dan membaca, sedang keterampilan berbahasa produktif terdiri atas berbicara dan menulis. Keempat keterampilan itu tidak langsung dikuasai oleh penutur ahasa, tetapi diperoleh secara bertahap. Pertama sejak bayi lahir (atau masih dalam kandungan?) bayi melakukan kegiatan menyimak, berlanjut wicara, membaca, dan menulis. Keempat tahap keterampilan berbahasa itu berkaitan erat dengan kualitas dan tingkat budaya

suatu masyarakat. Masyarakat Indonesia dapat duduk semalam suntuk sambil mendengarkan pagelaran wayang kulit, namun tidak demikian dalam hal membaca.

Berdasarkan kegiatan membaca di masyarakat, tingkat kemampuan membaca dapat dibedakan atas tujuh tingkatan Sulisty-Basuki (1991:7) membedakan tingkatan kemampuan membaca sebagai berikut: (1) orang yang tidak mampu membaca sama sekali; (2) orang yang memiliki kemampuan teratas dalam membaca; (3) orang yang sedang belajar dalam membaca; (4) orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membaca bacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari; (5) orang yang melek huruf namun bukan pembaca buku; (6) orang yang melek huruf namun bukan pembaca yang tetap; (7) orang yang melek huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap.

Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan. Para petani di pedesaan akan mampu membuat tanamannya menjadi subur dan berproduksi melimpah ruah karena mendengarkan pengarahannya dari petugas penyuluhan, namun mereka tidak akan dapat menghasilkan bibit unggul dan menciptakan teknologi pertanian yang canggih kalau tidak membaca.

Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar, 2004 ). Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001: 182). Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Negara-negara maju, adalah Negara yang minat bacamasyarakatnya tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dibanding dengan Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. Di tingkat internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti dalam setiap seribu orang, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Kondisi itu jauh berbeda jika dibanding dengan Amerika yang memiliki indeks membaca 0,45, dan Singapura 0, 55. Berdasarkan survey Unesco minat baca masyarakat Indonesia menduduki urutan 38 dari 39 negara yang diteliti.

Laporan bank Dunia no.16369-IND (Education in Indonesi from Crisis to recovery) menyebutkan bahwa tingkat membaca usia kelas VI Sekolah Dasar di

Indonesia hanya mampu meraih skor 51,7 di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1) dan Singapura (74,0). Data Badan Pusat Statistik tahun 2006 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menjadikan baca sebagai sumber informasi baru sekitar 23,5%. Sedangkan yang menonton televisi 85,9% dan mendengarkan radio 40,3%.

Seseorang melakukan kegiatan membaca tentu mengharapkan sesuatu dari teks yang dibacanya, karena membaca mempunyai fungsi, manfaat, dan tujuan. Secara umum membaca berfungsi menyerap informasi dari teks yang dibacanya. Teks yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula, memberikan pengetahuan dan pencerahan bagi pembacanya. Adapun tujuan membaca seperti dikemukakan Darmono (2001: 183) adalah sebagai berikut: (1) membaca untuk tujuan kesenangan; (2) membaca untuk meningkatkan pengetahuan; (3) membaca untuk melakukan suatu pekerjaan.

Orang dalam segala hal selalu membaca, baik membaca papan nama, spanduk, atau tulisan di rambu lalu lintas. Namun bukan seperti itu kegiatan membaca yang dimaksudkan, melainkan dalam kegiatan membaca wacana teks. Kegiatan membaca untuk tujuan kesenangan adalah membaca yang bersifat rekreatif. Membaca rekreatif seperti kebanyakan masyarakat membaca karya sastra, baik berupa puisi, cerpen, atau novel. Mereka membaca karya sastra sebagai hiburan. Namun dalam membaca karya sastra tidak selalu bertujuan untuk kesenangan atau bersifat rekreatif. Kritikus sastra atau mahasiswa fakultas sastra biasa membaca karya sastra untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra yang dibacanya.

Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan oleh siapa saja, dengan cara melakukan kegiatan membaca wacana ilmu pengetahuan. Bidang ilmu mempunyai cakupan yang luas, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan merasakan semakin banyak yang tidak diketahui. Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan SDM. Guru dan pustakawan dengan dalam profesi yang berhubungan langsung dengan masyarakat mempunyai tanggung jawab moral meningkatkan dan memasyarakatkan minat baca masyarakat. Membaca untuk melakukan pekerjaan lazim dilakukan di kantor-kantor baik kantor pemerintah maupun swasta. Kegiatan membaca untuk melakukan pekerjaan biasanya dilakukan secara rutin.

Meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru dan pustakawan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan minat

baca masyarakat. Perpustakaan bukan sekedar konsumsi pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu berbagai upaya harus diusahakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Hardjoprakosa (2005 : 145) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca, yaitu (1) Pemerintah dan swasta dengan lembaga pendidikannya, para guru kurang memotivasi para anak didiknya untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran; (2) Para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan, alat pandang dengar. Mereka biasanya kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dan disukai anak, dan mereka biasanya juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak; (3) Para penerbit media cetak memasang harga buku yang bermutu terlalu tinggi, sehingga tak terjangkau oleh masyarakat luas; (4) Para pengarang, penyadur dan penerjemah yang semakin berkurang, karena royalti yang tidak menentu dan masih terkena PPH; (5) Perpustakaan Umum yang jumlahnya belum mencukupi di tiap Propinsi untuk melayani masyarakat; (6) Perpustakaan masjid yang belum dikelola dengan profesional.

### **C. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan meneliti tentang meningkatkan literasi minat baca siswa kelas XII Tata Busana SMK Darussalam, sesuai dengan judul tersebut. Karena data penelitiannya berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, analisis data ini bersifat kuantitatif atau statistik. Dan tujuan penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis.

Menurut Sukmadinata (2017: 54) bahwa penelitian deskripsif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada. Penelitian deskriptif itu bisa mendeskripsikan suatu keadaan dan bisa mendeskripsikan suatu keadaan dalam tahap perkembangannya. Sukmadinata (2016: 54) mengatakan bahwa penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah membuat deskripsi yang cermat tentang suatu fenomena, jadi mendeskripsikan tentang minat membaca seorang siswa. Oleh karena itu, penelitian deskriptif dapat dilakukan melalui penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif melibatkan penggunaan kuesioner atau interview terhadap partisipan penelitian yang menjadi sampel tentang meningkatkan minat baca

pada siswa. Banyak yang menghasilkan pengetahuan yang bernilai opini, sikap, dan perilaku. Dan membantu merubah kebijakan untuk memperbaiki kondisi yang ada. Contoh penelitian deskriptif adalah “penelitian tentang meningkatkan minat baca pada siswa dengan program aksi baca paksa”, penelitian sudah banyak siswa yang minat dalam dalam membaca”. Penelitian ini digunakan untuk menentukan karakteristik spesifik yang terkait ten tang kelompok dengan instrument pengumpulan data yang berupa kuesioner atau wawancara.

Sedangkan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal dan salah satu fenomena. Penelitian ini berjudul “peningkatan minat baca siswa kelas XII Tata Busana SMK Darussalam Blokagung dengan program aksi baca paksa Indonesia”. Karena dalam penelitian deskriptif ini melibatkan penggunaan kuesioner atau interview yang meningkatkan minat baca pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Darussalam. Untuk meningkatkan minat baca pada siswa dengan menggunakan program aksi baca paksa Indonesia, siswa akan lebih tertarik untuk terus meningkatkan kemauan membaca yang kini akan menjadi hobi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Darussalam Blokagung. Objek yang menjadi kajiannya adalah siswa kelas XII Tata Busana SMK Darussalam. Waktu penelitian dimulai bulan Januari 2022 untuk tiga kali pertemuan yang bertempat di SMK Darussalam. Digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan meliputi, penelitian pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, pengurusan perijinan peneliti, uji coba instrumen, pengujian validitas dan reabilitas instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2019: 130) populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasinya adalah seluruh subyek yang akan diukur, yang merupakan tujuan unit yang akan diteliti. Dalam hal populasi ini adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi ini tidak hanya orang saja, akan tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Menurut Sugiyono (2019: 131) bahwa sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel itu diambil dari populasi yang benar-benar representative (mewakili).

Pembagian data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh orang yang melakukan penelitian, data primer disebut juga data asli atau data baru, karena data tersebut belum dikumpulkan sebelumnya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini biasanya sudah dikumpulkan oleh orang lain atau Lembaga lainnya. Biasanya data ini diperoleh dari kajian terdahulu.

Untuk memperoleh data untuk memecahkan masalah penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Menurut Marsono (2016: 170) pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk angket atau kuesioner. Dan pengembangan instrumen ini untuk setiap variabel yang disajikan mulai dari definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi, jenis instrumen, dan pengujian validitas dan penghitungan reabilitas instrumen.
2. Menurut Liliweri (2019: 148) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi untuk mencapai tujuan penelitian.

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Untuk menjadikan variabel, biasanya dispesifikan pada aspek tertentu. Variabel bisa berupa kejadian, kategori, perilaku yang mengeksposikan suatu konstruk dan bervariasi. Dan variabel tersebut merupakan suatu fenomena yang terjadi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, dan standar.

Menurut Sugiyono (2019: 55-57) mengatakan bahwa variabel itu hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian kuantitatif itu bahwa, suatu gejala yang dapat diklasifikasikan menjadi variabel. Dinamakan variabel itu karena ada variannya. Jenis variabel penelitian ada dua yaitu variabel bebas (Independent variabel) dan variabel terikat (Dependent variabel). Penelitian kuantitatif melibatkan hubungan antara kategorikal dan hasil pengukuran. Variabel bebas adalah nilai variabel yang lain. Satu variabel bisa dimanipulasikan oleh salah satu peneliti yang mencoba memprediksi

bahwa nilainya akan berefek. Variabel bebas dilambangkan X. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel bebas. Variabel terikat dilambangkan Y. Variabel penelitian meliputi:

- a. Variabel bebas (X) yaitu peningkatan minat baca
- b. Variabel terikat (Y) yaitu siswa kelas XII Tata Busana

Penelitian kuantitatif ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid terdapat kesamaan antara data yang sudah kumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Instrumen reliabel ini adalah suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek dan akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka hasil penelitian itu diharapkan valid dan reliabel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi ganda yang digunakan untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa kelas XII Tata Busana SMK Darussalam dengan program aksi baca paksa Indonesia. Kegunaan perbandingan satu variabel bebas ini ialah untuk mengetahui regresi linier sederhana.

Menurut Sugiyono (2019: 226-227) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisa data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana yang sudah ada. Dalam statistik deskripsif terdapat penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, penghitungan modus, median, dan mean.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

SMK ini mulai berdiri pada tanggal 16 juli 1986 atas rekomendasi persetujuan depdikbud Banyuwangi, SMK Darussalam merupakan salah satu SMK swasta yang berada di bagian timur pulau Jawa, dibawah naungan yayasan pondok pesantren Darussalam blokagung tegalsari blokagung, yang dihuni oleh santri kurang lebih 5.000 yang berasal dari berbagai kalangan dan berbagai pulau atau daerah di Indonesia yang meliputi Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali, NTB, Maluku, Papua dan pulau Jawa sendiri. Bahkan, saat ini sudah ada yang berasal dari Negri seberang yaitu Thailand. Berdirinya SMK Darussalam juga dilator belakangi oleh perkembangan zaman yang

sangat maju yang akhirnya yayasan pondok pesantren Darussalam mendirikan mendirikan SMK, guna menuju kelayakan sekolah yang memiliki program keahlian yang dapat diunggulkan, serta dalam rangka persiapan menuju program-program tersebut didukung dengan strategi rekrut men peserta didik baru yang memadai. Adapun Visi dan Misi SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yaitu:

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang memiliki keunggulan sebagai tenaga kerja yang profesional dalam menghadapi era global berbasis kepesantrenan dan menjadi SMK rujukan.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat meningkatkan profesionalisme siswa sehingga mampu bersaing dan berperan dilingkungan DU/DI (dunia usaha dan dunia industri).
2. Meningkatkan kualitas guru dan tenaga administrasi sehingga mendukung proses pembelajaran di sekolah.
3. Memberikan bekal pada siswa untuk mampu mandiri sehingga mengubah status beban menjadi asset bangsa.
4. Meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa/masyarakat DU/DI, pemerintah/pemuda yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Melaksanakan pembelajaran berbasis keagamaan.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Busana SMK Darussalam dengan program Aksi Baca Paksa Indonesia. Berdasarkan jumlah responden yang telah ditentukan yaitu sebanyak 36 kuesioner yang disebar di kelas XII Tata Busana SMK Darussalam. Responden ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran responden sebagai objek penelitian.

Adapun daftar nama responden yaitu:

- a. Nama responden siswi kelas XII Tata Busana SMK Darussalam Blokagung program Aksi Baca Paksa Indonesia

**Tabel 1. Daftar Nama Responden**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1.	Ahadinisa Fitriyani	XII TATA BUSANA
2.	Ajeng Hurun Ien Yesina	XII TATA BUSANA

3.	Alfi M. A	XII TATA BUSANA
4.	Bella Qotrun Nada	XII TATA BUSANA
5.	Daimatul Mubarakah	XII TATA BUSANA
6.	Dini Ulfa Naim	XII TATA BUSANA
7.	Eka Kharisma	XII TATA BUSANA
8.	Gita Nur Hayati	XII TATA BUSANA
9.	Hanisa Putri Mulandari	XII TATA BUSANA
10.	Hanum Nadipatul Ula	XII TATA BUSANA
11.	Kuni Kuratul Akyun	XII TATA BUSANA
12.	Laili Ayu Zahro	XII TATA BUSANA
13.	Lutfi Aini	XII TATA BUSANA
14.	Maria Ulfa	XII TATA BUSANA
15.	Nila Amalia	XII TATA BUSANA
16.	Nur Halimah	XII TATA BUSANA
17.	Nadia Intan Rahayu	XII TATA BUSANA
18.	Nur Rahayu	XII TATA BUSANA
19.	Ofi Citra	XII TATA BUSANA
20.	Putik Nantiasari	XII TATA BUSANA
21.	Ratna Rahmawati	XII TATA BUSANA
22.	Rafito Sari	XII TATA BUSANA
23.	Shinta Duhrotul Himaya	XII TATA BUSANA
24.	Umi Hasanah	XII TATA BUSANA
25.	Uvia Amalia Zahro	XII TATA BUSANA
26.	Ulvi Nadia	XII TATA BUSANA
27.	Yeelika Agestia	XII TATA BUSANA
28.	Siti Nur Jannah	XII TATA BUSANA

b. Perbandingan hasil rekapitulasi responden

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket atau Kuisioner Variabel X dan Y**

NO	NAMA	NILAI PRA (X)	NILAI PASC A (Y)	MENINGKAT YA/TIDAK
1.	Ahadinisa Fitriyani	32	36	Meningkat

2.	Ajeng Hurun Ien Yesina	35	38	Meningkat
3.	Alfi M. A	37	37	Meningkat
4.	Bella Qotroun Nada	35	38	Meningkat
5.	Daimatul Mubarakah	35	39	Meningkat
6.	Dini Ulfa Naim	33	34	Meningkat
7.	Eka Kharisma	40	40	Meningkat
8.	Gita Nur Hayati	34	35	Meningkat
9.	Hanisa Putri Mulandari	36	39	Meningkat
10.	Hanum Nadipatul Ula	38	37	Meningkat
11.	Kuni Kuratul Akyun	32	32	Meningkat
12.	Laili Ayu Zahro	39	30	Meningkat
13.	Lutfi Aini	33	34	Meningkat
14.	Maria Ulfa	32	34	Meningkat
15.	Nila Amalia	28	31	Meningkat
16.	Nur Halimah	34	34	Meningkat
17.	Nadia Intan Rahayu	34	36	Meningkat
18.	Nur Rahayu	33	36	Meningkat
19.	Ofi Citra	30	35	Meningkat
20.	Putik Nantiasari	29	32	Meningkat
21.	Ratna Rahmawati	34	36	Meningkat
22.	Rafito Sari	30	31	Meningkat
23.	Shinta Duhrotul Himaya	30	29	Tidak
24.	Umi Hasanah	26	37	Meningkat
25.	Uvia Amalia Zahro	34	39	Meningkat
26.	Ulvi Nadia	34	29	Tidak
27.	Yelika Agestia	29	34	Meningkat
28.	Siti Nur Jannah	33	38	Meningkat
Rata-Rata		32	35	Meningkat

Uji validitas merupakan cara untuk menguji apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur itu seharusnya diukur atau tidak. Instrument yang valid merupakan

suatu syarat untuk mendapatkan hasil yang seharusnya valid. Hal ini akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti.

Menurut LiliWeri (2019) mengatakan bahwa validitas merupakan suatu pengukuran terhadap apa yang harus diukur, dan digunakan untuk mengukur rambu-rambu bagi peneliti untuk mendapatkan data yang harus diresponnya. Apabila satu alat tidak tepat untuk mengukur hasil yang seharusnya diukur, maka hasil yang akan diperoleh akan menjadi kesalahan atau eror. Dalam penelitian ini ujian validitas dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka perbedaan yang ada adalah signifikan, sehingga instrument bisa dinyatakan valid, dan apabila  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel maka menunjukkan tidak adanya signifikan sehingga instrument ini dinyatakan tidak valid.

Di bawah ini adalah hasil dari uji validitas variabel X dengan menggunakan penghitungan SPSS Versi 22 dan dinyatakan sudah valid, dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel (X) Minat Baca**

No	Item Pernyataan	Corretion item correlation	5%	Kriteria
1	X1	0,430	>0,374	Valid
2	X2	0,476	>0,374	Valid
3	X3	0,588	>0,374	Valid
4	X4	0,616	>0,374	Valid
5	X5	0,557	>0,374	Valid
6	X6	0,557	>0,374	Valid
7	X7	0,425	>0,374	Valid
8	X8	0,525	>0,374	Valid
9	X9	0,463	>0,374	Valid
10	X10	0,400	>0,374	Valid

Dari hasil uji validitas variabel X diatas, berdasarkan ketentuan yaitu apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Diketahui bahwa  $r$  tabel diatas bahwa taraf signifikansi 5% dengan responden (N) 20, adalah

0,374, jadi sesuai dengan hasil yang sudah tertera di atas dalam pertanyaan yang sudah valid untuk dijadikan angket penelitian.

Di bawah ini adalah hasil dari uji validitas variabel Y dengan menggunakan penghitungan SPSS Versi 22 dan sudah dinyatakan valid dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Minat Baca Pasca Program)**

No	Item Pernyataan	Corretion item correlation	5%	Kriteria
1	Y1	0,664	>0,374	Valid
2	Y2	0,676	>0,374	Valid
3	Y3	0,756	>0,374	Valid
4	Y4	0,374	>0,374	Valid
5	Y5	0,664	>0,374	Valid
6	Y6	0,676	>0,374	Valid
7	Y7	0,532	>0,374	Valid
8	Y8	0,469	>0,374	Valid
9	Y9	0,532	>0,374	Valid
10	Y10	0,675	>0,374	Valid

Berdasarkan dari hasil tabel hasil uji validitas variabel Y diatas bahwa berdasarkan ketentuan yaitu jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Nilai r tabel untuk taraf signifikansi 0,05 atau 5% dan dk  $28-2=26$  adalah 0,374, maka sesuai dengan hasil yang sudah tertera dengan pertanyaan diatas dan sudah dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Uji reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur apabila alat itu dapat mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa dapat menunjukkan bahwa alat tersebut dapat dipercaya untuk mengumpulkan data.

**Tabel 5. Hasil Uji reliabilitas Variabel (X) Peningkatan Minat Baca**

**Case Processing Summary**

	N	%

Cases	Valid	28	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	28	100.0

Sumber : Output IBM SPSS V.22

**Tabel 6. Hasil Uji Relibialitas Variabel (X)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	10

**Tabel 7. Hasil Uji Relibialitas Variabel (Y)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Tabel 8. Hasil Uji Relibialitas Variabel (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	10

**Tabel 9. Hasil uji relibialitas terhadap data penelitian disajikan pada tabel**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
1	Peningkatan minat baca Program ABPI	0,789	Tinggi
2	Siswa kelas XII Tata Busana	0,780	Tinggi

*Sumber : Olahan Penelitian 2022*

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel terdapat pada kriteria tinggi. Dan dapat disimpulkan bahwa semua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji normalitas merupakan cara untuk menguji apakah variable dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22 untuk menganalisis data tersebut:

**Tabel 10. Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		peningkatan minat baca	siswa kelas XII
N		28	28
Normal	Mean	33.18	35.00
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3.267	3.151
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.125
	Positive	.115	.080
	Negative	-.121	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.641	.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.806	.770

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa test Statistic ini adalah 0,121 dengan probabilitas  $0,80 > 0,05$  pada uji normalitas, maka hasil dari 28 responden adalah normal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana, yang digunakan untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa kelas XII Tata Busana terhadap program Aksi Baca Paksa Indonesia. Kegunaan regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi bahwa variabel terikat dengan menggunakan varaibel bebas dengan nilai probabilitas 0,05.

Pengujian Hipotesis Uji T dapat digunakan untuk mengetahui apakah meningkat variabel peningkatan minat baca program (X) dan variabel siswa kelas XII Tata Busana (Y) signifikansi atau tidak. Dapat disimpulkan bahwa apabila dari uji T

diperoleh setelah membandingkan  $t$  hitung dan  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% bahwa dapat diambil keputusannya yaitu:

1. Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel bebas dapat memiliki peningkatan yang nyata dan signifikansi terhadap variabel terikat.
2. Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diteima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa variabel bebas tidak memiliki peningkatan yang nyata dan tidak signifikansi terhadap variabel terikat.

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel peningkatan minat baca (X) dan variabel siswa kelas XII Tata Busana program Aksi Baca Paksa Indonesia (Y) secara signifikansi atau tidak. Jadi, kesimpulan dari uji F dapat dibandingkan antara F hitung dan Ftabel dengan taraf signifikansi 0,05. Dan dapat disimpulkan bahwa:

1. Apabila F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maksudnya adalah variabel bebas memiliki peningkatan yang signifikansi terhadap variabel terikat.
2. Apabila F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maksudnya adalah variabel bebas tidak memiliki peningkatan yang signifikansi terhadap variabel terikat.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan minat baca (X) siswa kelas XII Tata Busana dengan program Aksi Baca Paksa Indonesia (Y). Dalam bagian ini akan melakukan pembahasan dari hasil penelitian analisis.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapan disimpulkan sebagai berikut dengan diadakannya program Aksi Baca Paksa yang telah dilaksanakan dan diteliti bahwa sebelum diadakannya program Aksi Baca Paksa Indonesia, siswa belum ada ketertarikan dan paksaan untuk mengetahui dunia Pendidikan, hal itu karena siswa kurang adanya dorongan terhadap diri sendiri dan lingkungan setempat, karena tempat yang ditempati itu memepngaruhi setaip orangnya. Setelah diadakannya program Aksi Baca Paksa Indonesia, siswa menjadi lebih tertarik dalam dunia membaca, karena membaca dapat

memperluas pemikiran. Dan mempunyai kecenderungan hati yang tinggi atau keinginana untuk terus membaca.

### Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2017). Keterampilan membaca. “*Kemampuan membaca.*” Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Liliweri, Alo. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif. “Teknik pengumpulan data”* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Liliweri, Alo. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif “Pengukuran hasil Reliabilitas dan Validitas”* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marsono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bogor: Prenadamedia.
- Purwanto, Edy. (2016). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan dan Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.